

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGALI INFORMASI TEKS BACAAN DENGAN STRATEGI PQ4R PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KUALA

Zulkarnaini¹⁾, Eliana²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: zulkarnaini_abda@yahoo.com

Abstrak

Pemahaman informasi bacaan tidak memadai bagi siswa kelas IV SD Negeri I Kuala. Membaca teks bacaannya belum tertata secara sistematis, sehingga informasi penulis terabaikan begitu saja dan mudah terlupakan. Selama penelitian tindakan kelas menerapkan strategi PQ4R sebagai alternative bagi siswa tersebut. Melalui pengumpulan data berupa tes, observasi dan wawancara, maka diperoleh titik terang permasalahan siswa tersebut. Hanya penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan menggali informasi dari teks bacaan. Begitu pun tes awal 46,875% dan tes akhir siklus I diperoleh ketuntasan 52,5% termasuk kategori sangat kurang. Akan tetapi siklus II diperoleh ketuntasan 80,83% yaitu dengan kategori baik. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran di siklus I rerata 82,5% dan siklus II rerata 85,5% dengan kategori baik juga. Sedangkan aktivitas siswa di siklus I memperoleh rata-rata 83,12% dan meningkat pula 86,8% di siklus II dengan kategori baik. Respon siswa selama proses pembelajaran, siswa merasa senang belajar dengan strategi PQ4R karena memudahkan siswa menggali informasi dari teks bacaan.

Kata Kunci : *Menggali Informasi dari Teks Bacaan, Strategi PQ4R.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangatlah penting, terutama dalam menggali dan memahami isi teks bacaan. Ini sangat memerlukan daya pikir yang kritis. Pemahaman membaca juga bukan hal yang mudah untuk dilakukan siswa sekolah dasar. Kemampuan inilah harus dilatih dan dibina supaya mereka dapat berperan aktif dalam menggali informasi teks bacaan. Tujuan utama membaca untuk memperoleh informasi dari isi bacaan. Kemudian memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan.

Menurut Tarigan (2008:7), “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna dalam bacaan. Begitu juga Dalman (2013:7) bahwa “membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna”. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini

sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental. Kedua itu menuntut seseorang menginterpretasikan simbol-simbol tulisan. Aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Ulasan sebelum memberi cerminan bahwa membaca sangat penting bagi siswa kelas IV SD. Itu diperlukan dalam menggali informasi teks bacaan dan memahami penjelasan dari guru. Jika proses membaca dilakukan dengan benar, maka siswa akan mampu memikirkan makna yang terkandung dalam bacaan. Bahkan lagi mampu memahami penjelasan guru tanpa harus menerjemahkan ke dalam bahasa daerah.

Membaca dapat pula dikatakan sebagai suatu proses fisik dan mental untuk memperoleh informasi akurat. Ini mesti memilih teknik membaca dan bahan bacaan yang konsisten agar informasi yang didapatkan siswa mewakili tujuan membacanya. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan

tujuannya. Nurhadi (2008:13) bahwa “Kemampuan membaca sangatlah penting, terutama dalam menggali dan memahami isi teks bacaan sangat memerlukan daya pikir yang kritis”. Pemahaman membaca juga bukan hal mudah dilakukan siswa sekolah dasar mesti mengorbankan daya berpikir kritis. Kemampuan inilah harus ditingkatkan supaya siswa sekolah dasar dapat berperan aktif dalam menggali informasi dari teks bacaan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi dari isi bacaan dan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan.

Tarigan (2008:7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam bacaan. Dalman (2013:7) menyatakan:

Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca menemukan makna tulisan dikan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan definisi membaca di atas, kegiatan membaca sangat penting bagi siswa kelas IV SD terutama dalam menggali informasi dari teks bacaan dan memahami penjelasan dari guru. Jika proses membaca dilakukan dengan benar, maka siswa akan mampu memikirkan makna dalam bacaan. Nurhadi (2008:13) bahwa:

Kemampuan membaca menggalikan informasi merupakan proses berpikir. Dalam proses membaca ini terlibat aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kuala, bahwa siswa kelas IV kurang mampu menggali

informasi teks bacaan, tidak memahami makna dalam bacaan dan siswa masih buta akan bahasa. Jika guru menjelaskan pembelajaran dengan bahasa Indonesia, guru harus menterjemahkan dalam bahasa daerah pula. Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini hanya dengan metode ceramah dan pembelajaran langsung.

Inilah sangat membosankan bagi siswa kelas IV SD. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikannya. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu cara mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Revie*). Strategi ini dapat membantu siswa memahami dan meningkatkan materi yang mereka baca. Sesuai dengan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan berbasis saintifik, pada dasarnya terdiri atas lima langkah pembelajaran, yaitu: mengamati, bertanya, mengasosiasikan, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Membaca

Suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan disebut membaca. Hal ini juga satu proses berfikir atau memahami isi teks yang telah dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja. Akan tetapi membaca melibatkan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Hodgson (Tarigan, 2008:7) “Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Suatu proses menuntut pemahaman pesan agar kelompok kata dalam suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu

pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Farr (Dalman, 2013:5) mengemukakan, “(*reading is the heart of education*) yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan”. Hal ini, orang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.

Berbeda dengan pendapat diatas, Anderson (Dalman, 2013:6) menjelaskan, bahwa:

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi maksudnya sehingga apa yang ingin di sampaikan oleh penulisnya dapat dipahami dengan baik.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kejadiannya sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental. Ini menuntut seseorang untuk memahami simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis. Bahkan lagi sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan

membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi. Tarigan, (2008:10) mengemukakan “ Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca”.

Menurut Anderson (Tarigan, 2008:9-10), ada tujuh macam tujuan kegiatan membaca, yaitu:

- 1) *Reading for detail or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/struktur karangan).
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan).
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan).
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).

Berdasarkan kutipan diatas, ketujuh tujuan membaca yang telah disampaikan semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Hal tersebut, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembaca perlu mencari teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Apabila pembaca keliru menentukan teks bacaan tersebut, maka bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca, sebaiknya menentukan dulu tujuan membaca agar informasi yang kita inginkan tercapai.

Membaca Sesuai dengan Tujuan

Dilihat dari tujuan seseorang membaca, tentulah sangat berbeda tujuan membacanya. Tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan.

Adanya hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Seorang pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena setiap pembaca fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai. Nurhadi (Dalman, 2013:12) “Tujuan membaca tertentu menuntut teknik membaca tertentu pula. Ada beberapa macam variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah”.

Berdasarkan kutipan di atas jelaslah bahwa tujuan membaca seseorang itu didasari atas kebutuhan seseorang atas informasi dan hiburan yang dirasakan penting baginya. Kemudian tujuan pula tujuan seseorang membaca adalah untuk memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan. Cara membacanya adalah baca dengan teliti dengan kecepatan normal. Pahami setiap gagasan yang diungkapkan dengan cermat. Pada akhir bacaan yang telah dibaca buatlah catatan bila perlu.

Teknik Membaca

Dalman (2013:15) mengatakan, “Pada dasarnya, membaca bertujuan mendapatkan informasi dan efisiensi membaca akan lebih baik jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu”. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Jadi, informasi fokus adalah informasi terpenting atau hal-hal terpenting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam sebuah bacaan, informasi yang kita butuhkan itu adalah informasi fokus.

“Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu: (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), dan (4) baca-tatap (*scanning*)” Tampubolon (2008:48-49).

Baca-pilih (*selecting*) ialah bahwa pembaca memilih bahan bacaan atau bagian (bagian-bagian) bacaan yang dianggapnya

relevan, atau berisi informasi fokus yang ditentukannya. Selanjutnya, baca-lompat (*skipping*) ialah bahwa pembaca dalam menemukan bagian atau bagian-bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian-bagian lain.

Selain teknik diatas untuk menemukan informasi fokus dalam teks bacaan. Pembaca dapat mempergunakan teknik baca layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.

Pembaca juga dapat mempergunakan teknik baca-tatap (*scanning*), yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan di pahami benar.

Keempat teknik membaca untuk menemukan informasi fokus diatas pada waktu tertentu dapat dipergunakan sekaligus dalam arti berurutan. Dalam membaca sebuah buku, misalnya, mula-mula teknik baca-pilih dapat dipakai untuk menentukan bagian yang perlu dibaca, dan bersama dengan teknik ini, teknik baca-lompat juga dipergunakan karena beberapa bagian telah dilompati. Selanjutnya untuk mengetahui isi umum suatu bagian yang mungkin perlu dibaca, teknik baca layap perlu dipakai, dan untuk mengetahui informasi tertentu dibagian tertentu dari buku itu, teknik baca-tatap juga dipergunakan. Akan tetapi, untuk menentukan informasi fokus tertentu, misalnya suatu penjelasan tentang suatu istilah, yang perlu dipergunakan pada dasarnya adalah baca-tatap. Dengan demikian, penggunaan teknik-teknik tersebut, apakah perlu semua atau tidak, umumnya bergantung pada sifat fokus bersangkutan.

Sesuai dengan pendapat Tampubolon (Dalman, 2013:16-17) “menjelaskan, dalam membaca paragraf, yang terutama harus ditemukan ialah pikiran pokok”. Pikiran pokok dimaksud adalah informasi fokus, kecuali jika

secara khusus yang dicari adalah pikiran jabaran (pikiran penjelas). Karena pikiran pokok selalu terkandung dalam kalimat topik, maka dalam membaca paragraf, kalimat topik itulah yang terutama harus ditemukan.

Pembelajaran Membaca

Dalman (2013:8) bahwa “Membaca itu bersifat reseptif”. Pembacalah menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan. Pesan yang disampaikan itu berupa informasi yang dibutuhkan. Hal ini, pembaca harus mampu makna lambang/ tanda/ tulisan/dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh. Jadi, membaca merupakan proses mengubah lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud makna.

Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara sintensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Begitu juga, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan yang baik pula. Begitu juga halnya dengan ujian keterampilan membaca, sebaiknya ujian tersebut lebih ditekankan pada kemampuan memahami isi bacaan. Menurut Dalman (2013:9) kemampuan yang harus dilakukan dalam memahami isi bacaan yaitu:

- a) Memahami makna kata-kata yang dibaca.
- b) Memahami makna istilah-istilah didalam konteks kalimat.
- c) Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca.
- d) Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca.
- e) Menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca.
- f) Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.

- g) Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri didepan kelas.

Sebagai seorang guru bahasa Indonesia, ia harus mampu menerapkan ujian keterampilan membaca tersebut dengan baik sehingga kemampuan memahami isi bacaan pada siswa dapat diukur dan dinilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, kita dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya.

Tujuan Pembelajaran Membaca

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca sangat penting terutama dalam memilah informasi penting atau tidak penting, menguasai materi dengan tepat serta meningkatkan pemahaman dalam membaca. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka.

Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca: (a) pemahaman makna kata, (b) keterampilan-keterampilan studi, dan (c) pemahaman terhadap teks bacaan. Tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan: (a) membaca pengarah diri sendiri, (b) membaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan (c) membaca kreatif.

Dalam pembelajaran membaca, belajar membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Dalman (2013:13) mengatakan, tujuan membaca dapat berupa:

- a) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- b) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas).
- c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya kebudayaan suku Indian).
- d) Mengenali makna kata-kata (istilah) sulit.
- e) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diiseleruh dunia.
- f) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

- g) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
- h) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja.
- i) Ingin mengetahui merek barang yang cocok untuk dibeli.
- j) Ingin menilai kebenaran gagasan, pengarang/penulis.
- k) Ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument affect*).
- l) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Tujuan pembelajaran membaca ini siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca dan siswa mampu menceritakan isi-isi bacaan yang didapatkan dalam bacaan. Kemudian siswa mampu memahami makna-makna yang tersirat dalam bacaan.

Membaca Pemahaman

Banyak definisi membaca pemahaman yang disampaikan oleh para ahli. Definisi itu secara umum mempunyai arti yang hampir sama, yaitu memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks. Tarigan (2008:87) mengemukakan bahwa “Sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu: pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis dan, pemahaman kreatif”.

Pemahaman literal artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Selanjutnya, tingkat lebih tinggi setelah pemahaman literal adalah pemahaman interpretatif. Pada tingkat ini pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Artinya, disamping pesan-pesan secara tersurat seperti pada tingkat pemahaman literal, pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

Setelah pemahaman interpretatif, tingkatan pemahaman yang lebih tinggi berikutnya adalah pemahaman kritis. Pada pemahaman kritis membacanya disebut dengan membaca kritis. Pada tingkat ini, pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersirat dan tersurat. Dalam hal ini, pembaca juga mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Di samping itu, pembaca juga mampu melakukan evaluasi atau penilaian secara akurat. Artinya, pembaca mengetahui persis akan kebenaran atau kesalahan isi wacana berdasarkan pengetahuan dan data-data yang dimilikinya tentang informasi yang ada dalam bacaan. Pembaca pada tingkat ini sudah mampu membuat kritik terhadap suatu bacaan atau sebuah buku.

Pemahaman yang lebih tinggi tingkatannya dari pada pemahaman literal, interpretatif, dan kritis adalah pemahaman kreatif. Pembaca tingkat ini memiliki pemahaman lebih tinggi dari ketiga tingkat sebelumnya. Selesai membaca, pembaca akan mencoba atau bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan. Dari wacana tersebut, pembaca dapat membuat aransemen musik yang menurutnya dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dalam bersastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang pembaca yang baik perlu memiliki keempat tingkatan pemahaman dalam membaca. Dalam hal ini, keempat tingkatan pemahaman membaca tersebut akan sangatlah berperan ketika seseorang pembaca akan memahami isi bacaan baik pemahaman makna yang tersurat maupun yang tersirat.

Menggali Informasi dari Teks Bacaan

Secara umum informasi mengandung makna berita atau pesan. Informasi atau dalam bahasa Inggris disebut *Information* dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari media cetak ataupun dari media elektronik. Nurhadi (Elliani, 2012:9) mengemukakan “informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk informasi yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang

sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang”.

Nurhadi (2008:13) bahwa “Membaca menggali informasi merupakan proses berpikir”. Dalam proses membaca ini terlibat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi dapat didefinisikan sebagai berita. Informasi mengandung beberapa pengertian, antara lain informasi dapat diartikan sebagai penjelasan atau pemberian keterangan tentang suatu masalah. Informasi dapat pula didefinisikan sebagai bentuk pemberitahuan atau pemberitaan tentang suatu kejadian atau peristiwa.

Pengertian Strategi PQ4R.

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*) bersumber pada prinsip belajar dan penemuan dari psikologi kognitif. Strategi ini dapat mengarahkan siswa kepada terciptanya lingkungan belajar yang aktif, dan memproses informasi lebih dalam lagi. Menurut Suprijono, (2009:103) mengemukakan “Strategi PQ4R (*preview, question, reading, reflect, recite, review*) merupakan suatu pengalaman awal bisa dibangun melalui aktivitas membaca”. Melalui pembelajaran ini siswa akan melakukan asimilasi pengetahuannya selama teks bacaan. Agar membaca efektif, diharapkan sudah mampu mengenal simbol-simbol bunyi. Lebih lanjut lagi dapat mengarahkan siswa kepada terciptanya lingkungan pembelajaran yang aktif. Jika siswa sudah lancar membaca akan lebih cepat memproses informasi bacaan yang lebih mendalam. Jadi, siswa membutuhkan strategi yang efektif untuk memahami apa yang mereka baca dan untuk mengingat secara detail apa yang sudah mereka baca. tahapan-tahapan langkah yang dilakukan dalam memahami sebuah teks bacaan.

Langkah-langkah Strategi PQ4R

Menurut Jones (Ningrum, 2013:44) mengatakan bahwa “strategi sebagai suatu

metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar/ perubahan perilaku”. Hal ini berlandaskan pada pengertian belajar yakni proses perubahan perilaku siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara sadar. Dengan kata lain strategi merupakan cara guru membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun langkah-langkah strategi PQ4R menurut Suprijono (2009:103) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam strategi PQ4R yaitu sebagai berikut:

1) *Preview*

Pada langkah ini peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Bagian-bagian yang bisa dibaca misal bab pengantar, daftar isi, topik maupun sub-topik, judul dan sub-judul, atau ringkasan pada akhir suatu bab.

2) *Question*

Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan.

3) *Read*

Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan.

4) *Reflect*

Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya.

5) *Recite*

Pada langkah ini, peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari.

6) *Review*

Pada langkah terakhir ini, peserta didik diminta untuk menulis rangkuman atau merumuskan intisari dari bahan yang telah dibacanya.

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran strategi PQ4R adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

- secara lisan dan menuliskan tujuan pelaksanaan kegiatan yang ingin dicapai.
- b. Mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa. Guru mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
 - c. Memotivasi siswa.
- 2) Tahap inti
- a. Mempresentasikan materi. Sebelum pelaksanaan pengajaran strategi belajar, guru mempresentasikan sedikit gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.
 - b. Permodelan strategi belajar PQ4R. Guru memodelkan keterampilan strategi belajar PQ4R langkah perlangkah pada tiap-tiap tahapannya dengan memakai sedikit materi dari bahan bacaan.
 - c. Pemberi latihan terbimbing. Membagikan LKS.
 - d. Umpan balik. Pada tahapan ini, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Guru menunjuk beberapa siswa.
 - e. Pemberian latihan mandiri. Guru memberikan latihan mandiri kepada untuk membaca kelanjutan dari isi bacaan pada buku siswa dengan memakai keterampilan strategi belajar PQ4R.
- 3) Tahap penutup
- a. Merangkum pelajaran. Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran dengan cara membaca kesimpulan yang telah dibuat secara klasikal.
 - b. Catatan. Guru membuat catatan dipapan tulis untuk dicatat oleh siswa.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka pembelajaran membaca dengan strategi PQ4R ini sangatlah aktif dan efektif. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari seorang pengajar, tetapi siswa mencari dan menemukan makna-makna yang terkandung dalam teks bacaan yang telah dibagikan pengajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Ini menganalisis fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Usaha pendidik dalam memperbaiki layanan pendidikan. Tujuan hanya memperbaiki kualitas pembelajaran agar mutu pendidikan lebih optimal. Arikunto (2010:16) “tahap-tahap PTK ada 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi”. Penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Upayanya dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas persoalan yang dihadapi pendidik.

Data dan Sumber Data

Data adalah nilai hasil tes setiap akhir tindakan, hasil wawancara dan hasil observasi. Sumber data berjumlah 24 siswa kelas IV SD Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen. pada tahun pelajaran 2017/2018.

Analisis Data

Keberhasilan pembelajarn baik guru dan siswa di analisis dengan menggunakan rumus presentase, yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah Skor Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Seluruhnya}} \times 100\% \quad (\text{Madiyah, 2008})$$

Pembelajaran dianggap tuntas bila hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sedangkan hasil tes $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 65 pada tes akhir tindakan. Apabila kriteria yang ditetapkan di atas tidak tercapai, maka akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi hingga tuntas (Madiyah, 2008:23)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I meliputi observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R di kelas IV SD Negeri 1 Kuala Kecamatan Bireuen dapat meningkatkan keterampilan menggali informasi teks bacaan. Mereka sangat antusias untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I yaitu 52,5% tuntas dan mengalami peningkatan

pada siklus II yaitu 80,83% tuntas dan tergolong kategori baik.

Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran strategi PQ4R pada materi menggali informasi teks bacaan mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I pengamat I diperoleh 83,75%, dan pengamat II 81,25% termasuk kategori baik. Ini mengalami peningkatan pada siklus II Aktivitas guru pengamat I dengan persentase 88% dan pengamat II diperoleh 83% termasuk kategori baik juga walaupun peningkatan beberapa angka.

Namun, aktivitas siswa di siklus I dari pengamat I diperoleh 81,25%, dan pengamat II didapat lagi 85% termasuk kategori baik pula. Sedangkan Aktivitas siswa di siklus II oleh pengamat I diperoleh 87,5% dan pengamat II dicatat 86,25%. Nilainya mencapai kategori baik juga.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R sudah memberikan tanggapan baik. Karena pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan daya pemikiran siswa dalam belajar dan rasa saling membantu dalam menggali informasi teks bacaan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi Menggali informasi dari teks bacaan di kelas IV SDN I Kuala berdasarkan hasil belajar.
- b. Hasil observasi pengamat terhadap strategi belajar PQ4R memberikan kontribusi belajar kondusif, bahkan respon siswa juga sangat antusias

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunro, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka.

- Badliah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Memahami Teks Bacaan dengan Strategi PQ4R pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Juli Kabupaten Bireuen*. (Skripsi). Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Almuslim.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Elliani. 2012. *Penerapan Strategi Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Informasi yang Diperdengarkan pada Siswa Kelas VIII MTsN Gampong Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. (Skripsi) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Almuslim.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Moleong, 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Madiyah, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala
- Nigrum. 2013. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. CV. Putra Setia: Bandung.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.